

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil penelitian perkembangan berhitung anak di peroleh dengan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pembelajaran dengan menggunakan media busy book dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Pertiwi kelompok B kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Hasil observasi berikutnya adalah evaluasi sebelum di berikan tindakan kegiatan berhitung dengan menggunakan media busy book yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam upaya meningkatkan berhitung anak menggunakan media busy book kelompok B.

Berdasarkan penelitian tahap pertama yang telah di lakukan oleh peneliti dapat kita ketahui bahwa kemampuan berhitung anak masih sangat rendah di karenakan di dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan papan tulis sehingga anak kurang tertarik di dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil tindakan prasiklus dapat di sajikan pada tabel 4.1, sebagaimana yang di uraikan di bawah ini.

Tabel 4.1

**Data Hasil Pretest Kemampuan Berhitung Anak Dengan Menggunakan
Media Busy Book Kelas B**

No Respon de n	Mengetahui dan menyebutkan bilangan 1 – 10			Menyebut bilangan 1 -10 secara berurutan			Menghubungkan benda sesuai dengan angka			Melakukan penjumlahan sederhana			Mencari 3 gambar buah dengan warna yang berbeda			Tot al
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1		√			√			√		√				√		9
2		√			√			√			√			√		10
3		√				√		√		√				√		10
4	√				√			√		√				√		8
5	√				√		√			√			√			6
6	√			√			√			√			√			5
7			√			√			√		√				√	14
8	√				√		√			√				√		7
9		√				√			√		√			√		12
10	√			√			√			√			√			5
11	√				√		√			√			√			6
12		√			√		√			√			√			7
13	√			√			√			√			√			5
tota l	7	10	3	3	14	9	7	8	6	10	6	0	6	12	3	104
%	53,8	38,4	0,07	23,07	53,8	23,07	53,8	30,7	15,3	76,9	23,07	0	46,1	46,1	0,07	53

Keterangan: 3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data hasil pretest berhitung anak dapat di ketahui bahwa dalam mengetahui dan menyebut bilangan 1-10 di dapat 1 anak atau 0,07% di antaranya yaitu: Eza dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 5 anak atau 38,4% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Vidi, Vildan dari jumlah anak yang yang memenuhi kriteria cukup, dan 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Kanzha, Zahra, Fahmi, Ichal, Dira, Royhan, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Menyebut bilangan 1-10 secara berurutan dapat di ketahui bahwa terdapat 3 anak atau 23,07% di antaranya yaitu: Aulia, Eza, Vidi dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Kanza, Zahra, Ical, Royhan, Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 3 anak atau 23,07% di antaranya yaitu: Fahmi, Dira, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Menghubungkan benda sesuai dengan angka dapat di ketahui bahwa terdapat 2 anak atau 15,3% di antaranya yaitu: Eza, Fahmi dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 4 anak atau 30,7% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Khanza dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Zahra, Fahmi, Ichal, Dira, Royhan, Vildan, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Melakukan penjumlahan sederhana dapat di ketahui bahwa terdapat 0 anak atau 0,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 3 anak atau 23,07% di antaranya yaitu: Arfan, Eza, Vidi dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 10 anak atau 76,9% di antaranya yaitu:

Andin, Aulia, Khanza, Zahra, Fahmi, Ical, Dira, Royhan, Vildan, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Mencari 3 gambar buah dengan warna yang berbedadapat di ketahui bahwa terdapat 1 anak atau 0,07% di antaranya yaitu: Eza dari jumlah anak yang memwnuhi kriteria baik, dan 6 anak atau 46,1% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Kanza, Ichal, Vidi dari jumlah anak yang memenuhikriteria cukup, dan 6 anak atau 46,1% di antaranya yaitu: Zahra, Fahmi, Dira, Royhan, Vildan, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Kondisi ini sangat memprihatinkan. Jika anak-anak di biarkan begitu saja, maka hal ini akan mempengaruhi perkembangan aspek yang lainnya dan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa di berikan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media busy book sebagai upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelompok B TK Pertiwi. Penggunaan metode tersebut di maksudkan agar perkembangan berhitung anak dapat berkembang dengan baik.

Pada hasil penelitian ini , peneliti mendeskripsikan penerapan dengan menggunakan media busy book dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak kelompok B di lakukan dua siklus. Setiap siklus mencangkup 4 tahapan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi.

Di karenakan kondisi yang sekarang anak-anak tidak memungkinkan untuk kesekolah, peneliti mendatangi setiap masing-masing rumah anak-anak, akan tetapi ada 3 anak yang memang peneliti tidak di izinkan untuk meneliti di rumahnya atas nama Mohammad Ardiansyah, ,

Rayhan Riski Prasetyo, Syafira Syariah Hakim di karenakan ada kifaya. Jadi peneliti mengambil 13 responden.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan hasil catatan lapangan dan pengamatan pada saat proses pembelajaran kemampuan berhitung anak menggunakan media busy book.

1. Penerapan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak

1) Siklus 1

Langkah-langkah penerapan metode berhitung anak menggunakan media busy book dalam meningkatkan keterampilan berhitung pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- Hari/tanggal/tahun : Senin 2 Agustus 2021
- Waktu : 20 menit
- Topik : Buah-buahan
- Metode : Bermain
- Kelas : Kelompok B
- Sekolah : TK Pertiwi

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang di lakukan peneliti yaitu:

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

- 2.) Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk meneliti seperti alat, media busy book, dan bahan untuk kegiatannya.
- 3.) Peneliti menyusun lembar observasi di dalam kegiatan bermain angka, bagaimana tingkah anak-anak dan bagaimana perkembangan anak setelah di berikan kegiatan bermain busy book.
- 4.) Peneliti juga harus menyiapkan kelengkapan peralatan berupa HP atau camera untuk dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

b. Tindakan

Untuk kegiatan belajar mengajar di dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal Senin 2 Agustus 2021. Sebelum belajar mengajar di mulai peneliti harus menyiapkan beberapa alat, bahan, dan media yang akan di gunakan dalam belajar mengajar. Sebelum pembelajaran di mulai peneliti mengajak anak untuk melakukan motoric kasar, seperti bernyanyi angka dan melempar bola sambil di hitung agar anak bisa lebih santai setelah pembelajaran di mulai. Setelah motoric kasar di lakukan barulah kegiatan berhitung menggunakan media busy book di mulai. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan kepada anak agar di beri aturan terlebih dahulu apa yang akan di lakukan oleh peneliti, peneliti berusaha agar anak semangat dalam mengikuti belajar mengajar yang saya laksanakan terutama motivasi dan ketelatenan peneliti kepada anak. Peneliti akan menyampaikan bahwa peneliti akan mengajarkan anak untuk berhitung dengan cara yang menyenangkan dan asik sehingga anak tidak bosan. Pertama kali peneliti harus mengajarkan angka dari 1-10 dengan cara menyanyi sambil menunjukan angka yang ada di dalam media busy book.

Peneliti memberikan penghargaan, motivasi, dan pujian kepada anak agar anak tetap semangat dan senang dalam mengikuti belajar mengajar. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan hasil kegiatan.

Setelah proses belajar mengajar anak selesai, peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah di ajari peneliti? Ketika anak menjawab senang ibu, lalu peneliti menjawab nya alhamdulillah besok harus lebih semangat lagi yaa anak-anak dalam belajar nya? Sebelum peneliti pulang peneliti mengulang sedikit kegiatan inti yang telah di lakukan. Selama kegiatan berlangsung sampai dengan selesai peneliti tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada anak dan untuk peneliti sendiri harus semangat di dalam mengerjakan tugas-tugas skripsi.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak (kognitif) . Kegiatan pertama yaitu berdoa sebelum belajar, bernyanyi, sampai kegiatan inti pada tahap observasi siklus 1 yang di laksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang buah jeruk yang terbuat dari kain flannel. Peneliti” ini adalah buah jeruk warnanya orange dan rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan peneliti mengangkat jari tangannya dan menghitung jari tangan 1-10. Setelah itu peneliti mencoba wildan untuk menghitung jari-jarinya “coba wildan hitung jari-jarinya wildan”. Akan tetapi wildan tidak mau karena wildan anaknya pemalu. Ada juga beberapa anak

yang masih belum tau menghitung angka di antaranya yaitu fahmi dan dira, kemungkinan bisa jadi karena anak-anak tersebut masih malu di karenakan masih belum kenal sama peneliti. Ada juga anak-anak yang hampir bisa mengurutkan angka meskipun tidak sampai 10 diantaranya yaitu: Keisyah, Arfan, Kanza, Zahra, Royhan, fildan. Ada juga anak yang fasih di dalam menghitung jarinya yaitu: Aulia, Eza, Vidi. Jadi pertemuan pertama peneliti mengajarkan mengurutkan angka dari 1-10 menggunakan media busy book “ini angka 1 ini angka 2 ini angka 3 ini angka 4 sampai ke angka 10 setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada anak “ini angka berapa” atau “coba tunjuk angka 4”

Pada pertemuan kedua sebelum pembelajaran di mulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu buah-buaha apel. Peneliti “ ini buah apel warnanya merah dan rasanya manis”. Setelah itu anak di ajak bernyanyi “lima jari tangan ku” sambil peneliti mengambil media busy book peneliti “coba sebutkan bilangan yang ada di media telepon ini? Peneliti dan anak menjawab bersama “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh sambil peneliti menunjukan angka yang di sebut bersama-sama. Setelah itu peneliti bertanya pada anak “coba tunjukan angka 3 di telepon ini?” banyak anak-anak yang tertarik pada media telepon ini sehingga anak-anak senang di dalam pembelajarannya karena adanya media yang unik sehingga anak-annak tidak bosan, jadi anak-anak memperhatikan betul apa yang di ajarkan peneliti seperti Zahra, dira, ical, eza. Sampai sampai ada yang bialng ibu guru besok belajar lagi ya? Dengan kata-kata itu peneliti sangat

senang dan harus lebih semangat lagi di dalam mengajarkan anak-anak. Tetapi masih ada juga anak yang masih kurang bersemangat di dalam belajar.

Pada pertemuan ketiga sebelum pembelajaran inti di mulai, peneliti menjelaskan buah-buahan anggur yang terbuat dari kain flannel. Peneliti “ini adalah buah anggur yang warnanya ungu dan rasanya manis ada juga yang kecut.” Dan setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu “satu dua tiga” sambil menunjukkan angka yang di nyanyikan supaya anak tetap ingat dan tidak lupa. Agar anak tidak bosan juga peneliti membawa bola-bola kecil dari rumah nanti bola-bola tersebut di lemparkan keatas yang ukuran agak besar sesuai perintah guru “ayo lemparkan bola sebanyak 3 bola” lalu anak tersebut melemparkan bolanya. Pada kegiatan inti ini anak bermain angka dengan menarik manik-manik sesuai dengan angkanya. “ayo labalaba nya mau minta manik angka 4 ayo mana angka 4?” setelah itu anak-anak menarik manik-manik nya sambil di hitung satu, dua, tiga, empat, Pada pertemuan ketiga ini banyak anak-anak yang sudah tidak malu sama peneliti, banyak bertanya juga dan lebih asyik ketika di ajak bicara dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini Zahra dan ical sudah mulai meningkat di dalam menyebutkan angka, bukan Cuma itu anak-anak sangat senang terhadap media yang di bawa oleh peneliti sampai ada yang bilang “ibu guru ini sangat bagus ambil saya yaa labalabanya?” sehingga terkesan anak-anak lebih semangat lagi di dalam bermain belajar.

Pada pertemuan ke empat peneliti menjelaskan buah pisang yang terbuat dari kain flannel. Peneliti” ini namanya buah pisang warnanya kuning dan rasanya enak. Setelah itu peneliti dan anak bernyanyi “satu dua tiga sayang

semuanya” selanjutnya anak-anak sangat senang sekali, Karena peneliti membawakan kesukaan anak-anak yaitu buah-buahan dari kain flannel yang warnanya itu bervariasi dan buah-buahannya pun bermacam-macam. Seperti, buah pisang, buah jeruk, buah apel, buah anggur, buah mangga, buah semangka ada juga anak yang bertanya itu buah apa ibu? Dan yang ini warna apa?, peneliti menjawabnya “ ini buah jeruk sayang warnanya orange, yang ini buah apel warnanya merah, yang buah anggur warnanya ungu, ini namanya buah pisang warnanya kuning, ini namanya buah mangga warnanya hijau, ini namanya buah semangka warnanya merah bijinya warnanya hitam, dan luarnya berwarna hijau. Peneliti “coba hitung buah-buahan ini? Anak “ buah-buahannya ada enam bu” peneliti “bagus arfan betul buah-buahannya ada enam”. Peneliti “ayo arfan ambil tiga buah dengan warna yang berbeda, setelah itu arfa mengambil tiga buah yang berbeda. Sedangkan vidi, eza, aulia sudah bisa menguasai berhitung angka. Tetapi masih ada juga yang masih kurang di dalam menyebutkan menyebutkan angka seperti fahmi di karenakan setiap anak pasti berbeda-beda, di dalam belajarnya pun berbeda. Dan kegiatan intinya adalah anak di suruh bermain mengambil buah jeruk dan buah apel d dalam media busy book. Peneliti “ayo ambil dua buah jeruk dan satu buah apel lalu taruk di mobil-mobilan dan di hitung yaaa ada berapa?” setelah anak tersebut menaruhnya di mobil-mobilan, baru buah-buahannya di taruk di keranjang. Lalu peneliti berbicara “jadi dua di tambah satu sama dengan tiga. Banyak juga anak-anak yang tertarik pada media ini seperti royhan, kanzha, vildan dan anak-anak lainnya. Royhan “ibu ini sangat bagus royhan mau main lagi ya?” ketika anak berkata seperti itu peneliti

memberikan pertanyaan lai pada royhan “ayo royhan ambil lagi buah apel tiga dan buah jeruk empat yaa? Lalu di hitung semuanya ada berapa?

Pada pertemuan kelima peneliti menjelaskan tentang buah-buahan mangga yang terbuat dari kain flannel. Peneliti “ini adalah buah mangga warnanya kuning rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu “ayo berhitung” agar anak tidak bosan peneliti membawakan alat peraga “Mathematical Intelligence Stick” dari rumah, banyak juga yang suka sama alat peraga ini ada yang bertanya juga wah ini apa ibu? Peneliti menjawab “ini stick sayang yuk sebelum kegiatan inti di mulai main ini dulu yuk?. Ternyata banyak juga anak-anak yang terlihat senang dengan alat peraga ini seperti wilda, fahmi, eza, dira, andin. Cara bermainnya yaitu peneliti menaruh angka $2+1=$ selanjutnya anak mengambil stiknya dan di taruk di dalam kotak yang sudah tertera $2+1=$ peneliti “ayo ambil stiknya dua dan taruk ke kotak lalu ambil lagi satu dan taruk lagi ke kotak yang sama dan hitung sama-sama yuk satu, dua, tiga sehingga dua di tambah satu samadengan tiga. Bukan hanya berhitung saja yang di dapat anak tetapi sekaligus anak dapat mengingat warna. Kegiatan intinya yaitu pada kegiatan pertama anak disuruh mengambil buah-buahan di pohon sesuai perintah dari peneliti, lalu buah-buahan itu di jumlah, ada berapakah buah buahan yang di jumlah?. Peneliti “ayo ambilah tiga buah apel dan taruk dikotak yang sudah di sediakan, dan ambil lagi dua buah jeruk lalu taruk di kotak yang sudah di sediakan”, setelah anak mengambilnya lalu peneliti menyuruh anak tersebut menghitung buahnya. Peneliti “ayo hitunglah buah apel dan buah jeruk satu, dua, tiga, empat, lima jadi dua ditambah tiga adalah lima sambil menunjukan angka

lima seperti ini. Kegiatan inti selanjutnya adalah memasang benang dengan gambar sesuai dengan angka. Peneliti “jadi permainan yang kedua adalah memasang benang dengan gambar sesuai banyaknya angka disini kan ada gambar bunga, awan, mobil, dan ice cream nah sebelum menarik benang ke angka vidi hitung dulu ada berapa bunganya setelah di hitung baru benang Tarik ke angka yang sesuai dengan banyaknya bunga. Disini kana da tiga bunga jadi benangnya Tarik ke angka tiga, begitu pula dengan awan di sini awannya ada empat Tarik benang ke angka empat, dan mobil disini ada dua buah mobil lalu benangnya Tarik ke angka dua, selanjutnya ice cream disini ada lima lalu Tarik benangnya ke angka lima.

Pada pertemuan ke enam sebelum permainan di mulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu buah semangka yang medianya terbuat dari kain flannel. Peneliti “ini namanya buah semangka warnanya merah, bijinya hitam, kulitnya berwarna hijau, dan rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu yang berjudul “10 angka” pada pertemuan kali ini anak-anak lebih semangat dan lebih banyak bertanya entah bertanya masalah pribadi dan masalah pembelajaran. Seperti dira “sebelum kegiatan belajar di mulai dira bertanya ibu hari ini bawa apa? Dan belajar apa ? sehingga ketika anak-anak banyak bertanya otomatis belajar mengajar menjadi lebih aktif dan lebih semangat. Kegiatan inti hari ini ada dua kegiatan, yang pertama yaitu adalah peneliti menyuruh anak mengambil buah-buahan sebanyak tiga buah dengan warna yang berbeda lalu di letakan ke dalam kotak. Peneliti “ayo Eza ambil tiga buah yang warnanya berbeda yaa? Lalu taruk di kotak ini. Setelah itu Eza menarik tiga buah yang berbeda lalu menariknya di kotak yang

sudah di sediakan oleh peneliti. Kegiatan yang kedua yaitu peneliti menyuruh anak bermain pidza dengan cara menghitung jumlah sosis pidza. Peneliti “ibu mau beli pidzanya yang sosisnya ada enam” lalu anak itu menghitung sosisnya yang berjumlah enam. Apabila ada anak yang masih kurang mengerti atau masih belum tau peneliti menjelaskan kembali dan di bantu untuk belajar berhitung.

d. Refleksi

Refleksi yang di maksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Dan kegiatan selanjutnya di gunakan untuk melakukan kegiatan pada siklus kedua.

Ada beberapa masalah yang di hadapi pada pembelajaran siklus 1 antara lain:

- 1) Peneliti masih agak canggung di dalam belajar mengajar, sehingga masih ada rasa gugup dan hilangnya konsentrasi.
- 2) Masalah waktu yang masih belum di sesuaikan sehingga banyak menghabiskan waktu.
- 3) Masih ada anak yang kurang konsentrasasi dan tidak memperhatikan apa yang telah di sampaikan oleh peneliti di dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 masih ada beberapa kekurangan dari peneliti, sehingga harus ada tindakan perbaikan dari peneliti sendiri, agar supaya terjadi peningkatan yang lebih bagus lagi dari pada siklus pertama terhadap keterampilan berhitung anak melalui media busy book pada tindakan siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak. Peneliti menyusun kembali langkah-langkah perbaikan untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan di laksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat di dalam menyampaikan pembelajaran berhitung di depan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti juga harus lebih meningkatkan suaranya jangan terlalu suara yang kecil.
- 2) Peneliti harus menyediakan waktu sesingkat mungkin, apabila anak sudah mengerti di dalam berhitung wakuya lebih singkat di bandingkan anak yang mengalami kesulitan berhitung.
- 3) Peneliti harus mengkondisikan anak terlebih dahulu, seperti berikan pertanyaan terlebih dululu “apakah andin sudah siap belajar”

Berdasarkan hasil releksi yang di lakukan pada tindakan siklus 1 dapat di ketahui bahwa peningkatan keterampilan berhitung anak kelompok B TK Pertiwi belum mencapai keberhasilan yang di harapkan, oleh sebab itu kegiatan pembelajaran berhitung anak di lanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya peningkatan kemampuan berhitung anak.

2) Siklus II

Setelah siklus pertama di lakukan, dan pada siklus pertama masih ada kendala dan nilai-nilai keseluruhan anak masih belum memenuhi nilai kriteria minimum, maka siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus pertama. Rencana tindakan siklus II di susun untuk menguatkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya yaitu siklus pertama. Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II di laksanakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021. Langkah-langkah penerapan metode bermain di dalam

meningkatkan keterampilan berhitung anak pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- Hari/tanggal/tahun : Senin, 9 Agustus 2021
- Waktu : 15 menit
- Topik : Buah-buahan
- Metode : Bermain
- Kelas : Kelompok B
- Sekolah : TK Pertiwi

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk meneliti seperti alat, media busy book, dan bahan untuk kegiatannya.
- 3) Peneliti menyusun lembar observasi di dalam kegiatan bermain angka, bagaimana tingkah anak-anak dan bagaimana perkembangan anak setelah di berikan kegiatan bermain busy book.
- 4) Peneliti juga harus menyiapkan kelengkapan peralatan berupa HP atau camera untuk dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus pertama, dan siklus II ini merupakan perencanaan perbaikan terhadap

masalah yang di hadapi pada saat pelaksanaan siklus pertama. Perbaikan-perbaikan yang harus di lakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat di dalam menyampaikan pembelajaran berhitung di depan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak. Peneliti juga harus lebih meningkatkan suaranya jangan terlalu suara yang kecil.
- 2) Peneliti harus menyediakan waktu sesingkat mungkin, apabila anak sudah mengerti di dalam berhitung waktu lebih singkat di bandingkan anak yang mengalami kesulitan berhitung.
- 3) Peneliti harus mengkondisikan anak terlebih dahulu, seperti berikan pertanyaan terlebih dahulu “apakah andin sudah siap belajar”

b. Tindakan

Pelaksanaan untuk tindakan siklus II di lakukan hari Senin pada tanggal 9 Agustus 2021, Untuk kegiatan belajar mengajar di dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak, Sebelum belajar mengajar di mulai peneliti harus menyiapkan beberapa alat, bahan, dan media yang akan di gunakan dalam belajar mengajar. Sebelum pembelajaran di mulai peneliti mengajak anak untuk melakukan motoric kasar, seperti bernyanyi angka dan melempar bola sambil di hitung agar anak bisa lebih santai setelah pembelajaran di mulai. Setelah motoric kasar di lakukan barulah kegiatan berhitung menggunakan media busy book di mulai. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan kepada anak agar di beri aturan terlebih dahulu apa yang akan di lakukan oleh peneliti, peneliti berusaha agar anak semangat dalam mengikuti belajar mengajar yang saya laksanakan terutama motivasi dan ketelatenan

peneliti kepada anak. Peneliti akan menyampaikan bahwa peneliti akan mengajarkan anak untuk berhitung dengan cara yang menyenangkan dan asik sehingga anak tidak bosan. Pertama kali peneliti harus mengajarkan angka dari 1-10 dengan cara menyanyi sambil menunjukan angka yang ada di dalam media busy book. Peneliti memberikan penghargaan, motivasi, dan pujian kepada anak agar anak tetap semangat dan senang dalam mengikuti belajar mengajar. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan hasil kegiatan.

Setelah proses belajar mengajar anak selesai, peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak-anak setelah di ajari peneliti? Ketika anak menjawab senang ibu, lalu peneliti menjawab nya alhamdulillah besok harus lebih semangat lagi yaa anak-anak dalam belajar nya? Sebelum peneliti pulang peneliti mengulang sedikit kegiatan inti yang telah di lakukan. Selama kegiatan berlangsung sampai dengan selesai peneliti tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada anak dan untuk peneliti sendiri harus semangat di dalam mengerjakan tugas-tugas skripsi.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus II, penyampaian materi dan penjelasan masih sama pada tindakan siklus pertama, hanya saja peneliti harus lebih lincah lagi dan harus menggunakan waktu sebaik-baik mungkin agar kegiatan terlaksana dengan sebaik mungkin.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak (kognitif) . Kegiatan pertama yaitu berdoa sebelum belajar, bernyanyi, sampai kegiatan inti pada

tahap observasi siklus II yang di laksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang buah jeruk yang terbuat dari kain flannel. Peneliti ini adalah buah jeruk warnanya orange dan rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu “dua mata saya” dan peneliti mengangkat jari tangannya dan menghitung jari tangan 1-10. Setelah itu peneliti mencoba Aulia untuk menghitung jari-jarinya “coba Aulia hitung jari-jarinya Aulia”. Dengan langsung Aulia menjawab pertanyaan dari peneliti. Aulia “ Baik bu satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh. Peneliti “wah Aulia pintar sekali menghitung angka secaraberurutan tepuk tangan buat Aulia. Pada siklus kedua ini rata-rata anak sudah bnyak yang tau berhitung dari satu sampai sepuluh dengan cara berurutan di antaranya yang suda tau mengurutkan angka dari satu sampai sepuluh adalah eza, Aulia, Arfan, Ical, Vidi, Vildan Jadi pertemuan pertama peneliti mengajarkan mengurutkan angka dari 1-10 menggunakan media busy book “ini angka 1 ini angka 2 ini angka 3 ini angka 4 sampai ke angka 10 setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada anak “ini angka berapa” atau “coba tunjuk angka 4”

Pada pertemuan kedua sebelum pembelajaran di mulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu buah-buaha apel. Peneliti “ ini buah apel warnanya merah dan rasanya manis”. Setelah itu anak di ajak bernyanyi “lima jari tangan ku” sambil peneliti mengambil media busy book peneliti “coba sebutkan bilangan yang ada di media telepon ini? Peneliti dan anak menjawab bersama “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, Sembilan,

sepuluh sambal peneliti menunjukan angka yang di sebut bersama-sama. Setelah itu peneliti bertanya pada anak “coba tunjukan angka 3 di telepon ini?” banyak anak-anak yang tertarik pada media telepon ini sehingga anak-anak senang di dalam pembelajarannya karena adanya media yang unik sehingga anak-anak tidak bosan, jadi anak-anak memperhatikan betul apa yang di ajarkan peneliti seperti Eza, Wildan, Vidi dan teman-teman yang lainnya. Sehingga anak-anak pada semngat di dalam pembelajaran dan rata-rata pada siklus II ini anak-anak sudah tidak malu lagi ke pada peneliti, dan peneliti juga tidak canggung di dalam memnerikan pembelajran kepada anak-anak.

Pada pertemuan ketiga sebelum pembelajaran inti di mulai, peneliti menjelaskan buah-buahan anggur yang terbuat dari kain flannel. Peneliti “ini adalah buah anggur yang warnanya ungu dan rasanya manis ada juga yang kecut.” Dan setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu “satu dua tiga” sambil menunjukan angka yang di nyanyikan supaya anak tetap ingat dan tidak lupa. Agar anak tidak bosan juga peneliti membawa bola-bola kecil dari rumah nanti bola-bola tersebut di lemparkan kebus yang ukuran agak besar sesuai perintah guru “ayo lemparkan bola sebanyak 3 bola” lalu anak tersebut melemparkan bolanya. Pada kegiatan inti ini anak bermain angka dengan menarik manik-manik sesuai dengan angkanya. “ayo laba-laba nya mau minta manik angka 4 ayo mana angka 4?” setelah itu anak-anak menarik manik-manik nya sambil di hitung satu, dua, tiga, empat, Pada pertemuan ketiga ini sangat banyak anak-anak yang sudah mengerti tentang berhitung angka sudahtidak malu lagi sama peneliti, Pada pertemuan ketiga ini banyak anak-

anak yang meningkat di dalam berhitung dan lebih bersemangat lagi di dalam proses belajar mengajar seperti Aulia, Zahra, Ical, Eza, Wildan, Vildan dan teman-teman yang lainnya sudah mulai meningkat di dalam menyebutkan angka.

Pada pertemuan ke empat peneliti menjelaskan buah pisang yang terbuat dari kain flannel. Peneliti” ini namany buah pisang warnanya kuning dan rasanya enak. Setelah itu peneliti dan anak bernyanyi “satu dua tiga sayang semuanya” selanjutnya anak-anak sangat senang sekali, Karena peneliti membawakan kesukaan anak-anak yaitu buah-buahan dari kain flannel yang warna nya itu bervariasi dan buah-buahannya pun bermacam-macam. Seperti, buah pisang, buah jeruk, buah apel, buah anggur, buah mangga, buah semangka lalu peneliti memberikan pertanyaan kepada anak-anak peneliti “ ini buah apa eza? Lalu eza menjawabnya “ini buah pisang ibu “ terus peneliti memberikan pertanyaan lagi seputar buah-buahan yang di bawa oleh peneliti. Peneliti “coba hitung buah-buahan ini? Anak “ buah-buahannya ada enam bu” peneliti “ sangat bagus Vidi betul buah-buahannya ada enam”. Peneliti “ayo Aulia ambil tiga buah dengan warna yang berbeda, setelah itu Aulia mengambil tiga buah yang berbeda. Banyak juga anak- anak yang sudah bisa menguasai berhitung angka. Dan kegiatan intinya adalah anak di suruh bermain mengambil buah jeruk dan buah apel d dalam media busy book. Peneliti “ayo ambil dua buah jeruk dan satu buah apel lalu taruk di mobil-mobilan dan di hitung yaaa ada berapa?” setelah anak tersebut menaruhnya di mobil-mobilan, baru buah-buahannya di taruk di keranjang. Lalu peneliti berbicara “jadi dua di tambah satu sama dengan tiga. Banyak

juga anak-anak yang tertarik pada media ini seperti royhan, kanzha, vildan, Vidi, Aulia, Fahmi, dan teman-teman yang lainnya. Banyak anak-anak yang meskipun sudah tau permainan ini tetapi anak-anak mau bermain lagi, akan tetapi peneliti harus tau waktu supaya anak-anak bisa belajar semua.

Pada pertemuan kelima peneliti menjelaskan tentang buah-buahan mangga yang terbuat dari kain flannel. Peneliti “ini adalah buah mangga warnanya kuning rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu “ayo berhitung” pada pertemuan ke lima ini peneliti membawa alat peraga “Mathematical Intelligence Stick” dari rumah, banyak juga anak-anak yang terlihat senang dan ingin bermain berulang-ulang dengan alat peraga ini seperti Dira, Khanza, Zahra, Fahmi, Eza dan teman-teman yang lainnya. Cara bermainnya yaitu peneliti menarik angka $2+1=$ selanjutnya anak mengambil stiknya dan di taruk di dalam kotak yang sudah tertera $2+1=$ peneliti “ayo ambil stiknya dua dan taruk ke kotak lalu ambil lagi satu dan taruk lagi ke kotak yang sama dan hitung sama-sama yuk satu, dua, tiga sehingga dua di tambah satu samadengan tiga. Bukan hanya berhitung saja yang di dapat anak tetapi sekaligus anak dapat mengingat warna. Kegiatan intinya yaitu pada kegiatan pertama anak disuruh mengambil buah-buahan di pohon sesuai perintah dari peneliti, lalu buah-buahan itu di jumlah, ada berapakah buah buahan yang di jumlah?. Peneliti “ayo ambilah tiga buah apel dan taruk dikotak yang sudah di sediakan, dan ambil lagi dua buah jeruk lalu taruk di kotak yang sudah di sediakan”, setelah anak mengambilnya lalu peneliti menyuruh anak tersebut menghitung buahnya. Peneliti “ayo hitunglah buah apel dan buah jeruk satu, dua, tiga, empat, lima jadi dua ditambah tiga adalah

lima sambil menunjukan angka lima seperti ini. Kegiatan inti selanjutnya adalah memasang benang dengan gambar sesuai dengan angka. Peneliti “jadi permainan yang kedua adalah memasang benang dengan gambar sesuai banyaknya angka disini kan ada gambar bunga, awan, mobil, dan ice cream nah sebelum menarik benang ke angka vidi hitung dulu ada berapa bunganya setelah di hitung baru benang Tarik ke angka yang sesuai dengan banyaknya bunga. Disini kana da tiga bunga jadi benangnya Tarik ke angka tiga, begitu pula dengan awan di sini awannya ada empat Tarik benang ke angka empat, dan mobil disini ada dua buah mobil lalu benangnya Tarik ke angka dua, selanjutnya ice cream disini ada lima lalu Tarik benangnya ke angka lima.

Pada pertemuan ke enam sebelum permainan di mulai peneliti menjelaskan terlebih dahulu buah semangka yang medianya terbuat dari kain flannel. Peneliti “ini namanya buah semangka warnanya merah, bijinya hitam, kulitnya berwarna hijau, dan rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu yang berjudul “10 angka” pada pertemuan kali ini sudah banyak anak-anak lebih semangat dan lebih mengetahui angka seperti mnegurutkan angka dari 1-10, menjumlah kan angka, dan menghubungkan angka dengan benda. Kegiatan inti hari ini ada dua kegiatan, yang pertama yaitu adalah peneliti menyuruh anak mengambil buah-buahan sebanyak tiga buah dengan warna yang berbeda lalu di letakan ke dalam kotak. Peneliti “ayo Arfan ambil tiga buah yang warnanya berbeda yaa? Lalu taruk di kotak ini. Setelah itu Arfan menaruk tiga buah yang berbeda lalu menaruknya di kotak yang sudah di sediakan oleh peneliti. Kegiatan yang kedua yaitu peneliti

menyuruh anak bermain pidza dengan cara menghitung jumlah sosis pidza. Peneliti “ibu mau beli pidzanya yang sosisnya ada enam” lalu anak itu menghitung sosisnya yang berjumlah enam. Apabila ada anak yang masih kurang mengerti atau masih belum tau peneliti menjelaskan kembali dan di bantu untuk belajar berhitung. Pada pertemuan keenam ini adalah siklus ke II dan pembelajaran terakhir observasi yang sudah saya amati rata-rata sudah banyak anak-anak yang mengerti dan paham tentang berhitung di bandingkan pada siklus pertama.

d. Refleksi

Berdasarkan evaluasi seluruh kegiatan “Upaya peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran busy book” merupakan evaluasi baik tindakan siklus I sampai siklus II sudah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Hari ke hari anak-anak mengikuti kegiatan berhitung sambil bermain dengan penuh perasaan yang bahagia dan penuh semangat, terutama pada siklus II. Anak-anak juga menyampaikan keinginan untuk melakukan lagi kegiatan berhitung sambil bermain dengan menggunakan media yang telah di bawa oleh peneliti. Anak-anak lebih konsentrasi belajar karena hanya ada anak dan peneliti, jadi anak tersebut hanya focus apa yang di perintah oleh guru, seperti halnya les privat. Bukan hanya itu saja tetapi ada sebagian orang tua

murid yang menawarkan kepada saya supaya anaknya belajar di rumah saya diantaranya ibu Ical, ibu Andin, ibu royhan, ibu Vidi.

Penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengajarkan aspek soial dan emosional, fisik motoric, bahkan macam-macam warna, karena itu di dalam belajar mengajar harus di di lakukan secara bervariasi, menyenangkan, dan menarik terutama di dalam pembuatan media harus ada warna-warni yang menarik perhatian anak-anak. Metode berhitung merupakan suatu bagian dari matematika. Hal ini di perlukan untuk menumbuh kembangkan berhitung pada anak yang sangat di perlukan di dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan ini merupakan konsep yang paling dasar untuk anak TK bagi perkembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Permainan berhitung akan berhasil apabila anak-anak di beri kesempatan berpartisipasi dan di beri stimulasi untuk menyelesaikan masalah-masalah pada anak. Dan juga apabila anak ingin senang permainan berhitung harus membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu di perlukan alat peraga, dan media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), harus bervariasi, menarik dan bermacam-macam warna, mudah di gunakan, tidak gampang rusak, dan yang lebih penting itu tidak membahayakan pada anak. Alat permainan edukatif ini merupakan alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi mendidik dan fungsi menghibur agar anak tertarik di dalam belajar mengajar. Seperti di dalam penelitian pembelajaran iniyang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan berhitung anak, dan juga di butuhkan metode dan media yang sangat tepat yaitu melalui permainan dengan media busy book.

Tabel 4.2
Data Hasil Siklus I Kemampuan Berhitung Anak Dengan Menggunakan
Media Busy Book Kelas B

No Responden	Mengetahui dan menyebut bilangan 1 - 10			Menyebut bilangan 1 -10 secara berurutan			Menghubungkan benda sesuai dengan angka			Melakukan penjumlahan sederhana			Mencari 3 gambar buah dengan warna yang berbeda			Total
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1			√			√			√		√				√	14
2			√			√			√		√				√	14
3			√			√			√			√			√	15
4		√				√		√		√				√		10
5	√				√			√		√				√		8
6	√			√				√		√				√		7
7			√			√			√			√			√	15
8			√			√		√			√				√	13
9			√			√			√			√			√	15
10	√				√			√		√				√		8
11		√				√		√			√			√		11
12			√			√		√			√				√	13
13		√			√		√			√			√			7
Total	3	6	21	1	6	27	1	14	15	5	10	9	1	10	21	150
%	23,07	23,07	53,8	7,69	23,07	69,2	7,69	53,8	38,4	38,4	38,4	23,07	7,6	38,4	53,8	76

Keterangan: 3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil keterampilan berhitung anak pada saat pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa dalam mengetahui dan menyebut bilangan 1-10

didapat 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Eza, Ichal, Vidi, dan Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 3 anak atau 23,07% di antaranya yaitu: Khanza, Royhan, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 3 anak atau 23,07% di antaranya yaitu: Zahra, Fahmi, Dira dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Menyebut bilangan 1-10 secara berurutan yang diketahui di peroleh data terdapat 9 anak atau 69,23% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Khanza, Eza, Ichal, Vidi, Royhan, dan Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 3 anak atau 23,07 di antaranya yaitu: Zahra, Dira, dan Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 1 anak atau 7,69 di antaranya yaitu: Fami dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Menghubungkan benda sesuai dengan angka diketahui di peroleh data terdapat 5 anak atau 38,4% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Eza, Vidi dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Khanza, Zahra, Fahmi, Ichal, Dira, Royhan, Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 1 anak atau 7,69 di antaranya yaitu: Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Melakukan penjumlahan sederhana diketahui di peroleh data terdapat 3 anak atau 23,07% di antaranya yaitu: Aulia, Eza, Vidi dari jumlah anak

yang memenuhi kriteria baik, dan 5 anak atau 38,4% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Ichal, Royhan, Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 5 anak atau 38,4% di antaranya yaitu: Khanza, Zahra, Fahmi, Dira, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Mencari 3 gambar buah yang berbeda di ketahui di peroleh data terdapat 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Eza, Ichal, Vidi, Vildan, dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 5 anak atau 38,4% di antaranya yaitu: Khanza, Zahra, Fahmi, Dira, Royhan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 1 anak atau 7,6% di antaranya yaitu: Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa peningkatan keterampilan berhitung anak mulai terlihat, mulai ada peningkatan meskipun tidak semuanya dan meskipun masih ada beberapa anak yang belum bisa memenuhi kriteria baik dan masih sangat membutuhkan pengarahannya, motivasi, bimbingan dan pendekatan kepada anak. Kegiatan berhitung anak perlu di lanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan tujuan agar dapat meningkatkan keterampilan berhitung anak lebih maksimal lagi.

Catatan pada pertemuan siklus I ada beberapa anak yang sangat pemalu di antaranya yaitu wildan, Arfan, Vidi. Sedangkan anak yang bernama Wildan sangat pasif dan sangat pemalu karena di sebabkan oleh sikap tertutup dan suka tidak konsentrasi terhadap apa yang di sampaikan oleh peneliti, orangnya sering menunduk dan sering memainkan pensil pada waktu pertama kali mengajar Wildan. Setelah peneliti melakukan

pendekatan kepada anak yang bernama Wildan akhirnya sedikit demi sedikit dia mulai bisa di ajak berkomunikasi dengan baik kepada peneliti meskipun suaranya masih kecil. Sedangkan anak yang bernama Arfan anak yang pemalu tpi lumayan di dalam berhitungnya hal ini bisa di sebabkan karena kurangnya sosialisasi kepada lingkungan baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah bersama dengan teman-temannya. sehingga peneliti juga melakukan pendekatan kepada anak yang bernama Arfan supaya peneliti tetap memberikan semangat dan motivasi kepada Arfan bahwa Arfan harus semangat dan berani. Dan yang bernama vidi juga anaknya pemalu tpi Vidi adalah anak yang pintar di dalam berhitung hanya saja sosialisasinya kurang di sebabkan Vidi ketika di rumahnya hanya bermain sama adiknya yang masih kecil tidak main dengan teman-teman sebayanya, juga di sekolahnya jarang Vidi dekt sama teman-temannya kecuali memng teman yang dekat sama Vidi baru Vidi berbicara. Sebagai peneliti harus telaten dan bersabar menghadapi anak-anak yang karakternya berbeda-beda, harus tetap semangat di dalam belajar mengajar. Pada tindakan siklus I keterampilan berhitung anak setiap anak mulai terlihat meskipun ada beberapa termasuk Wildan, Arfan, Vidi yang masih butuh pendekatan. Salah satu anak yang sudah terlihat kriteria baik di dalam berhitung adalah Aulia, Vidi, Eza mereka sudah sangat baik di dalam berhitung karena setiap anak pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, ada juga yang cepat menangkap pembelajaran, ada juga anak yang harus masih banyak bimbingan, tetapi seorang guru harus semangat dan tetap memberikan dukungan, motivasi kepada setiap anak, dan juga harus telaten dan sabar.

Tabel 4.3

Data Hasil Siklus II Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Dengan Menggunakan Media Busy Book Kelas B

No Responden	Mengetahui dan menyebut bilangan 1 - 10			Menyebut bilangan 1 - 10 secara berurutan			Menghubungkan benda sesuai dengan angka			Melakukan penjumlahan sederhana			Mencari 3 gambar buah dengan warna yang berbeda			Total
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1			√			√			√			√			√	15
2			√			√			√			√			√	15
3			√			√			√			√			√	15
4		√				√		√			√			√		11
5		√				√		√			√			√		12
6		√			√			√		√				√		10
7			√			√			√			√			√	15
8			√			√			√		√			√		14
9			√			√			√			√		√		15
10		√				√		√			√			√		12
11			√			√		√			√			√		13
12			√			√			√		√			√		14
13		√			√			√			√			√		11
Total	0	10	24	0	4	33	0	12	21	1	14	15	0	2	36	172
%	0	38,4	61,5	0	15,3	84,6	0	46,1	53,8	7,69	53,8	38,4	0	7,69	92,3	88

Keterangan: 3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil keterampilan berhitung anak pada saat pelaksanaan tindakan siklus II di ketahui bahwa dalam mengetahui dan menyebut bilangan 1-10 di dapat 8 anak atau 61,5% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Eza, Ichal, Vidi, Royhan, Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 5 anak atau 38,4% di antaranya yaitu: Khanza, Zahra, Fahmi, Dira, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 0 anak atau 0,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Menyebut bilangan 1-10 secara berurutan di dapat 11 anak atau 84,6% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Kanza, Zahra, Eza, Ichal, Vidi, Dira, Royhan, Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 2 anak atau 15,3% di antaranya yaitu: fahmi dan wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup dan 0 anak atau 0,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Menghubungkan benda sesuai angka di dapat 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Eza, Ichal, Vidi, Vildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 6 anak atau 46,1% di antaranya yaitu: Kanza, Zahra, Fahmi, Dira, Royhan, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 0 anak atau 0,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Melakukan penjumlahan sederhana di dapat 5 anak atau 38,4% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Eza, Vidi dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 7 anak atau 53,8% di antaranya yaitu: Khanza, Zahra, Ichal, Dira, Royhan, Vildan, Wildan dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria cukup, dan 1 anak atau 7,69% di antaranya yaitu: Fahmi dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Mencari 3 gambar buah dengan warna yang berbeda di dapat 12 anak atau 92,3% di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Zahra, Fahmi, Eza, Ical, Vidi, Dira, Royhan, Vildan, Wildan dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 1 orang anak atau 7,69% di antaranya yaitu: Khanza dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 0 anak atau 0,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Catatan pada lapangan siklus II yaitu anak-anak sudah sangat bersemangat dan banyak bertanya juga di bandingkan pada siklus I, dan sudah banyak peningkatan-peningkatan dari anak-anak di dalam berhitung seperti: Zahra, Fahmi, Dira meskipun kriteria tidak baik semua tetapi di setiap siklus mereka ada peningkatan dan ada perubahan, bukan hanya keterampilan berhitung juga tetapi keterampilan emosional, sosialisasi sudah ada peningkatan di masing-masing anak, karena peneliti harus telaten dan semangat di dalam mengajari anak-anak, terutama di dalam pendekatan rasa aman, supaya anak-anak tidak takut dan nyaman di dalam belajar mengajar, di samping itu sudah banyak anak yang mempunyai kriteria baik semuanya di antaranya yaitu: Andin, Arfan, Aulia, Eza, dan Vidi mereka sangat aktif di dalam pembelajaran.

Tabel 4.4
Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Sebelum di Berikan Tindakan,
Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II

No Responden	Pretest	Post test 1	Post test 2	Total skor
	Skor	Skor	Skor	
1	9	14	15	38
2	10	14	15	39
3	10	15	15	40
4	8	10	11	29
5	6	8	12	26
6	5	7	10	22
7	14	15	15	44
8	7	13	14	34
9	12	15	15	42
10	5	8	12	25
11	6	11	13	30
12	7	13	14	34
13	5	7	11	23
Jumlah Total	104	150	172	426
Persentase (%)	53	76	88	218

Berdasarkan hasil analisis data pembelajaran tentang keterampilan berhitung anak menggunakan media busy book semakin meningkat dari sebelum di berikan tindakan, siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil keterampilan berhitung anak pada saat sebelum di berikan tindakan yang terdapat pada table pretest , di ketahui bahwa dalam mengetahui dan menyebut bilangan 1-10 di dapat 1 anak atau 0,07% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria baik, dan 5 anak atau 38,4% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 7 anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang. Menyebut bilangan 1-10 secara berurutan dapat di ketahui bahwa terdapat 3 anak atau 23,07% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 7 anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 3 anak atau 23,07% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang. Menghubungkan benda sesuai dengan angka dapat di ketahui bahwa terdapat 2 anak atau 15,3% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 4 anak atau 30,7% di dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 7 anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Melakukan penjumlahan sederhana dapat di ketahui bahwa terdapat 0 anak atau 0,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 3 anak atau 23,07% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 10 anak atau 76,9% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang. Mencari 3 gambar buah dengan warna yang berbedadapat di ketahui bahwa terdapat 1 anak atau 0,07% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 6 anak atau 46,1% dari jumlah anak yang memenuhikriteria cukup, dan 6 anak atau 46,1% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

Berdasarkan hasil keterampilan berhitung anak pada saat pelaksanaan tindakan siklus I di ketahui bahwa dalam mengetahui dan menyebut bilangan 1-10 didapat 7 anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 3 anak atau 23,07% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 3 anak atau 23,07% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria kurang. Menyebut bilangan 1-10 secara berurutan yang di ketahui di peroleh data terdapat 9 anak atau 69,23% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 3 anak atau 23,07% dari jumlah anak yang memenuhi kriteri cukup, dan 1 anak atau 7,69 dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang. Menghubungkan benda sesuai dengan angka di ketahui di peroleh data terdapat 5 anak atau 38,4% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 7 anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 1 anak atau 7,69 dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang. Melakukan penjumlahan sederhana di ketahui di peroleh data terdapat 3 anak atau 23,07% dari jumlah anak yang memenuhi kriteri baik, dan 5 anak atau 38,4% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup, dan 5 anak atau 38,4% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang. Mencari 3 gambar buah yang berbeda di ketahui di peroleh data terdapat 7 anak atau 53,8% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria baik, dan 5 anak atau 38,4% dari jumlah anak yang memenuhi keriteria cukup, dan 1 anak atau 7,6% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang.

C. Pembahasan

Kesimpulan hasil nilai dari sebelum di berikan tindakan, dan setelah di berikan tindakan siklus I sampai tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Nilai Sebelum di Berikan Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Sebelum di berikan tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Total	104	150	172
Persentase (%)	53	76	88

Sebelum di berikan tindakan banyak anak-anak yang masih belum tau berhitung, hal ini sangat memprihatinkan sekali apabila di biarkan begitu saja terutama apabila anak nanti menginjak ke pendidikan yang lebih tinggi lagi seperti jenjang SD. Pada tindakan siklus I masih terdapat beberapa anak ada yang masih mengalami kesulitan yang menyebabkan kan peingkatan keterampilan berhitung anak dengan menggunakan media busy book belum memenuhi kriteria minimal, ada beberapa macam faktor yang menyebabkan anak masih gagal di dalam belajar berhitung pada siklus 1 diantaranya yaitu: masih ada anak yang kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan apa yang telah di sampaikan oleh peneliti, masih ada anak yang masih pemalu sama peneliti sehingga ketika peneliti memberikan pertanyaan si anak tersebut hanya menunduk dan tidak menjawabnya, kurangnya waktu sehingga di dalam belajar mengajar harus di tambah beberapa hari lagi harus di lanjutkan ke siklus ke 2, peneliti masih agak canggung di dalam belajar mengajar sehingga masih ada rasa gugup dan hilangnya konsentrasi sehingga harus ada perbaikan tindakan siklus II yaitu peneliti harus lebih semangat dan kreatif lagi dalam belajar mengajar. Selain itu harus

mengkondisikan waktu sebaik-baik nya dan sering-sering memberikan pertanyaan kepada anak. Peneliti harus memberikan pujian, motivasi, dan semangat agar anak-anak lebih senang dan ceria serta fokus di dalam pembelajaran berhitung anak. Hal ini mampu meningkatkan keterampilan berhitung anak dengan menggunakan media busy book. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Rakimahwati dkk (2018) bahwa media *busy book* berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak – Kanak Fadhilah Amal 3 Padang.¹

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berhitung anak menggunakan media busy book pada kelompok TK B

Setelah penelitian di lakukan “upaya peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran busy book” dapat di katakana meningkat dengan baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujiono bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak dapat minat untuk mendorong anak mencapai tujuan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media busy book.² Media busy book adalah media pembelajaran yang berisi kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan pada anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Yeni Rachmawati dkk (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan

¹ Rakimahwati, dkk, *Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini Di Tman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang* (Jurnal Pendidikan Usia Dini), Volume 4 No.2 Desember 2018. Hlm. 9.

² Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:Indeks,2009), hlm.7

kecerdasan logika matematika anak usia dini sebelum dan setelah penggunaan alat permainan edukatif *busy book*, sehingga terdapat efektivitas dalam penggunaan alat permainan edukatif *busy book* terhadap kecerdasan logika matematika anak usia dini.³ Dan di dukung juga dengan teori dari Jean Piaget yang berhubungan dengan unsur kognitif yang berpendapat bahwa cara berpikir anak berkembang melalui keterlibat langsung dengan benda dan lingkungannya yang ada di sekitarnya.⁴ Pada awalnya, hal ini terjadi karena berkaitan dengan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya, kemudian masuk dalam pikirannya dan di ikuti dengan melakukan suatu tindakan, selanjutnya tindakan itu di cerna dan di pahami.

³ Yeni Rachmawati, dkk, *Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini* (Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini), Volume 16 (1) 2019. Hlm. 10.

⁴ Jean Piaget, *The Language and Thought Of the Child* (London: Routledge and Kegan Paul, 1963), hlm 6-7